

## IDENTIFIKASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Tirtayasa Djamun<sup>1</sup> , Jeffrey Oxianus Sabarua<sup>2</sup> , Like Suoth<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Halmahera

Email: [tirtayasadjamun@gmail.com](mailto:tirtayasadjamun@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :13-05-2025

Revised :04-06-2025

Accepted :10-06-2025

**Keywords:** Differentiated Learning; Independent Curriculum; Indonesian; Elementary School

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This study aims to identify the implementation of differentiated instruction in the Indonesian language subject for Grade V at SD Inpres Wari Tobelo and to analyze its impact on students' language skills. The research problem focuses on two main aspects: the strategies used in implementing differentiated instruction and its impact on students' language skills. The research method employed is a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data analysis technique involves several stages, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that: Differentiated instruction strategies are implemented through mapping students' learning readiness, interests, and learning profiles. The teacher adjusts the content, process, and product of learning according to students' needs. There is a positive impact on students' listening, speaking, reading, and writing skills, as each student feels valued and motivated according to their learning style. The main challenges in implementation include limited learning facilities, a lack of teacher understanding of the "Merdeka Curriculum," and low student literacy levels. Nevertheless, overall, the implementation of differentiated instruction in the Indonesian language learning process has made a positive contribution to improving the quality of teaching and learning at SD Inpres Wari Tobelo.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Wari Tobelo serta menganalisis dampaknya terhadap keterampilan berbahasa siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua hal utama, yaitu strategi apa yang digunakan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana dampaknya terhadap keterampilan berbahasa siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan menggunakan beberapa komponen kumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui pemetaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) dampak positif terhadap keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa, karena setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi sesuai gaya belajarnya. Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, serta rendahnya literasi peserta didik. Meskipun demikian, secara umum, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar-mengajar di SD Inpres Wari Tobelo.

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan, karena pendidikan mengubah suatu Negara menjadi yang lebih maju. Pendidikan berubah menjadi alat untuk menghasilkan pemuda yang bermoral dan cerdas. Setiap orang memiliki kesempatan untuk tumbuh menjadi kehidupan yang lebih baik, dan mendapatkan pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pendidikan (Thian Vizar patra yuono and Nurpratiwiningsih 2023). Pendidikan juga memiliki tujuan untuk pengembangan manusia agar bermanfaat bagi bangsa. Melalui pendidikan yang bermutu, orang dapat memulai perjalanan mereka dibidang apapun dengan keunggulan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki keuntungan yang sangat kuat dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh dan mampu berkembang di dunia yang menggglobal. Pendidikan juga berperan dalam menyiapkan tenaga kerja yang handal dapat bersaing mencapai prestasi secara optimal.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, kepribadian, dan peradaban bangsa yang semuanya itu turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap orang agar menjadi akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab sebagai warga Negara yang demokratis (Saputro, Rakhmawati, dan Sunarno 2024). menurut ideologi Ki Hajar dewantara pendidikan berfungsi sebagai media untuk mengenalkan gagasan budaya kepada masyarakat. menempuh pendidikan sangat penting untuk mengenal budaya yang santun. Pendidikan berfungsi sebagai pelaksana dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diwariskan. oleh karena itu, pendidikan harus memiliki kualitas agar dapat menghasilkan hal yang kreatif dan inovatif dalam perubahan zaman.

Melalui program kurikulum merdeka belajar, menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi mengubah persepsi masyarakat terhadap bakat istimewa yang dimiliki setiap orang dan kapasitasnya dalam mengatasi kendala yang dapat mengancamnya guna meningkatkan mutu buruh sebagai pendidik. Menurut Patilima (2021) kurikulum Merdeka belajar menggunakan peserta didik Pancasila untuk menjalankan cita-cita pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, Mandiri, dan individual. Kurikulum Merdeka belajar berbicara tentang kemandirian belajar dan memanusiakan manusia. Kurikulum Merdeka belajar Menurut Sapetro, Rakhmawati, dan Sunarno (2024) merupakan inovasi terkini yang dapat menggugah peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih cara belajar yang diinginkan. Salah satunya tindakan yang dapat di lakukan adalah dengan menyediakan fasilitas.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Dengan demikian, guru dituntut untuk menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi dan relevan bagi setiap peserta didik. Hal ini sangat penting, terutama pada tingkat pendidikan dasar seperti di SD, di mana peserta didik berada dalam fase perkembangan yang kritis. Di usia 6-12 tahun, peserta didik mulai menunjukkan minat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya strategi yang tepat untuk mengakomodasi perbedaan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk menyajikan data deskriptif yang diperoleh dari suatu fenomena yang diteliti di lapangan. Dalam penelitian "Identifikasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Inpres Wari ", Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V di SD Inpres Wari.

Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen terkait Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. setelah data dikumpulkan, kemudian dianalisis berdasarkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Huberman & Miles, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan individu yang beragam. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dituntut untuk mampu mengelola konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang telah dirumuskan diatas mengenai strategi pembelajaran maka peneliti melakukan wawancara terhadap informan guru kelas tinggi (1 I.D) menyampaikan bahwa:

*“Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan, di mana guru dapat memilih strategi yang tepat untuk menjawab ataupun memenuhi kebutuhan individual setiap murid. Saya sering melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar murid, dengan melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.”*

Berdasarkan data di atas di ketahui bahwa guru telah berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Strategi awal yang dilakukan guru adalah melakukan asesmen diagnostik dua hari sebelum pembelajaran untuk mengetahui kesiapan belajar. Instrumen asesmen disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar dalam menyusun modul ajar yang tepat. Guru juga mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kategori, yaitu: 1). Siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi 2). Siswa dengan kemampuan sedang 3). Siswa dengan kemampuan rendah.

Setiap kelompok diberikan materi, aktivitas, dan penugasan yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuannya. Misalnya, pada aspek diferensiasi konten, guru menyajikan materi yang lebih kompleks kepada kelompok tingkat tinggi, sedangkan kelompok rendah diberikan materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan bantuan visual. Informan (2 K.N) menambahkan bahwa:

*“Sangat penting sekali karena dengan pembelajaran berdiferensiasi guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa, sehingga kita juga sebagai guru dapat menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu, siswa dapat mencapai tingkat potensi yang maksimal.”*

Dalam praktiknya, guru menerapkan pendekatan seperti Discovery Learning, Project-Based Learning, dan Problem-Based Learning untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Strategi tersebut mampu meningkatkan keaktifan siswa serta memberi

ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Informan (3 C.D) menyampaikan bahwa:

*“Saya memberi siswa kesempatan untuk menyalurkan bakat dan kemampuan mereka, contohnya berpidato di depan kelas, membuat puisi, dan cerita pendek. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk belajar mandiri di perpustakaan di bawah pengawasan guru.”*

Penerapan diferensiasi juga dilakukan melalui diferensiasi proses, yaitu pengaturan kegiatan belajar mengajar secara bervariasi. Siswa yang aktif didorong untuk bekerja dalam kelompok dan mempresentasikan hasil kerja mereka, sedangkan siswa yang lebih pasif diberi bimbingan khusus agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar individu siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru berperan penting dalam menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pelaksanaan strategi ini diawali dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, yang kemudian menjadi dasar dalam perancangan kegiatan belajar.

Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan berpikir tingkat (tinggi, sedang, rendah), dan masing-masing kelompok menerima perlakuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Beragam metode seperti Discovery Learning, Project-Based Learning, dan Problem-Based Learning digunakan untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Guru juga memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan bakat dan minatnya melalui kegiatan seperti berpidato, menulis puisi, dan belajar mandiri. Diferensiasi proses dilakukan dengan peraturan kegiatan belajar yang bervariasi agar semua siswa, baik yang aktif maupun pasif, dapat terlibat secara optimal dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik. Informan (1 I.D) mengungkapkan bahwa:

*“Keterampilan menyimak sudah berdampak pada murid, di mana mereka bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru saat belajar. Keterampilan berbicara juga mulai terlihat, terutama saat mereka berdiskusi dalam kelompok dan mempresentasikan tugasnya.”*

Namun demikian, keterampilan membaca dan menulis belum berkembang secara maksimal, terutama pada siswa yang kemampuan literasinya masih rendah. Guru mengidentifikasi setidaknya dua siswa di kelas yang belum lancar membaca, sehingga hal tersebut turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis.

Kendala lain yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

adalah terbatasnya waktu pembelajaran. Seringkali, waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh proses pembelajaran. Solusi yang dilakukan guru adalah melanjutkan pembelajaran di luar jam pelajaran dengan menggunakan sebagian waktu dari mata pelajaran lain.

Media dan sumber belajar juga memegang peranan penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Guru menggunakan proyektor untuk menampilkan materi visual, serta memanfaatkan buku siswa sebagai sumber belajar utama. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan ini.

Lebih lanjut, informan (1 I.D) menjelaskan:

*“Murid yang dulunya pasif karena kemampuannya di bawah rata-rata, sekarang mulai aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar sebagai dampak dari pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.”*

Guru berharap pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan, tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada seluruh mata pelajaran lainnya. Hal ini karena pembelajaran berdiferensiasi dianggap mampu mendorong peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

*“Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi harus tetap dilaksanakan pada semua mata pelajaran, karena keterampilan berbahasa tidak hanya diajarkan dalam Bahasa Indonesia, tetapi terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.”* (1 I.D)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan guru kelas tinggi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah dipahami dan mulai diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya.

Guru memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan, kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Guru telah melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran untuk mengidentifikasi kesiapan belajar siswa dan menyusun modul ajar yang sesuai. Strategi yang digunakan meliputi pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), serta pemberian materi, aktivitas, dan tugas yang berbeda sesuai dengan kelompok tersebut.

Implementasi diferensiasi dilakukan dalam tiga aspek utama, yaitu: Konten: Guru menyiapkan materi yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Proses: Siswa belajar dalam kelompok dengan cara yang variatif seperti diskusi dan presentasi. Produk: Setiap siswa diberikan lembar kerja atau tugas yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Guru juga memanfaatkan pendekatan pembelajaran seperti Discovery Learning, Project-Based Learning, dan Problem-Based Learning untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik.

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Namun, pada keterampilan membaca dan menulis, dampaknya masih terbatas karena beberapa siswa belum menguasai kemampuan dasar membaca dengan baik, yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis mereka.

Kendala utama yang dihadapi guru meliputi:

1. Keterbatasan waktu pembelajaran
2. Terbatasnya kemampuan literasi dasar siswa
3. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti media teknologi

Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan komitmen tinggi dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan melakukan pendampingan tambahan di luar jam pelajaran. Guru juga mencatat adanya peningkatan motivasi belajar, terutama dari siswa yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri.

Dengan hasil wawancara tersebut semua informan sepakat bahwa pembelajaran berdiferensiasi perlu terus dilaksanakan dan dikembangkan, tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga diintegrasikan dalam semua mata pelajaran agar pembelajaran menjadi lebih inklusif, efektif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap pengembangan ketrampilan menyimak dan berbicara. Peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi, terutama mereka yang sebelumnya kurang terlibat dalam pembelajaran. Namun, ketrampilan membaca dan menulis belum menunjukkan perkembangan optimal, terutama bagi siswa dengan kemampuan literasi rendah. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran. Guru telah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan berbagai strategi, termasuk asesmen diagnostik dan penggunaan pendekatan pembelajaran variatif seperti *Discovery Learning* dan *Project-Based Learning*. Guru berharap pendekatan ini terus dikembangkan di semua mata pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya di kelas tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa guru kelas tinggi yang telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian difokuskan pada strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi serta dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik. Strategi pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa dalam satu kelas. Dalam konteks mata

pelajaran Bahasa Indonesia, strategi ini memiliki relevansi yang tinggi karena keterampilan berbahasa meliputi ranah yang kompleks, mulai dari menyimak, berbicara, membaca, hingga menulis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

Menurut Tomlinson (2014), diferensiasi adalah suatu filosofi pengajaran yang berangkat dari keyakinan bahwa siswa belajar secara berbeda dan memiliki kebutuhan belajar yang beragam. Hal ini berarti guru harus menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui:

1. Asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.
2. Pengelompokan berdasarkan kemampuan.
3. Penerapan metode pembelajaran variatif.
4. Pemberian kebebasan dalam produk belajar untuk mengakomodasi minat dan bakat siswa

#### Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Bahasa Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Menurut Burns, Paul, dan Roe (1999), keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keempat keterampilan ini dengan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dampak positif lainnya dari pembelajaran berdiferensiasi adalah meningkatnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Ketika pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan siswa, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Ini didukung oleh teori motivasi belajar dari Deci & Ryan (2000) dalam kerangka Self-Determination Theory, yang menyatakan bahwa otonomi dan rasa kompetensi dalam belajar akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Secara keseluruhan, dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berbahasa Indonesia adalah:

1. Peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara melalui pembelajaran aktif dan kolaboratif.
2. Tantangan dalam keterampilan membaca dan menulis, terutama bagi siswa dengan literasi rendah.
3. Keterbatasan waktu sebagai kendala utama, yang membutuhkan strategi manajemen waktu yang baik.
4. Peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa, melalui pendekatan yang personal dan bermakna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya kelas tinggi, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan cukup baik melalui asesmen diagnostik, pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, dan penggunaan metode variatif seperti Discovery Learning, Project-Based Learning, dan Problem-Based Learning.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Namun, dampaknya terhadap keterampilan membaca dan menulis masih terbatas, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah.

Kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi meliputi keterbatasan waktu, kurangnya sarana dan prasarana, serta adanya variasi tingkat literasi siswa. Meskipun demikian, guru tetap berusaha mengatasi kendala tersebut dengan melakukan pendampingan tambahan di luar jam pelajaran dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diantika Pebriyanti, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Kridamata Sains Dan Teknologi* 5, no 1 (2023): 89-96, <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>.
- Efriani, A., Hamzah, R. A., Sari, R., Tirta, G. A. R., Utami, G. A. O., Yawan, H., ... & Effendi, E. (2024). *Asesmen dalam Kurikulum Merdeka*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01). <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/28>.
- Elviya, D. D., & Sukartiningih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/20798>.
- Goliah, M., Jannah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen kurikulum pembelajaran khususnya pada muatan 5 bidang studi utama di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11445-11453. <https://scholar.google.com/scholar>.
- Hooda, M., & Choudhary, M. (2021). A study of mental health of Ph. D. Students in relation to research environment and other demographic variables in Haryana state universities. *Int J Cur Res Rev* | Vol, 13(15), 175. <https://www.researchgate>.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Kamal, S. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas xi mipa sma negeri 8 barabai. *Jurnal pembelajaran dan pendidik*, 1(1), 409651. <https://d1wqtxts1xzle7>.

- Mendikbudristek. (2021a). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371M2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. (Issue March, pp. 1-19). <https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p147-159>
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 117-133. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/58368>.
- Patilima, A. (2021). Kurikulum Merdeka Belajar: Mewujudkan Peserta Didik Pancasila dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-135. <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/68>.
- Purba, D., Rahman, M., & Sari, A. (2021). Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Berbasis Konten Terdiferensiasi dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2),105-118. <https://repository.radenintan.ac.id/32081/1/BAB%201%202%20DAPUS.pdf>.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.
- Rahmi Muliani, "Mengatasi Mbatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips dan Trik Untuk Guru," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1-14.
- Rusli, S. M., & Zaim, M. (2022). Penerapan Filsafat Pendidikan Dengan Inovasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).